

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO

Anny Choirun Nisak
Universitas Islam Indonesia
Anny.choirunnisa@gmail.com
Zaenal Arifin,
Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Bagi perusahaan, penting untuk mempublikasikan pengungkapan risiko mereka sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemangku kepentingan mereka, misalnya, investor dan kreditur mereka. Pengungkapan risiko adalah tindakan yang tepat dan penting, sesuai dengan teori tata kelola yang baik. Pengungkapan risiko dilakukan sebagai sarana pengendalian untuk mengurangi perbedaan informasi antara pemangku kepentingan. Laporan tahunan, yang merupakan kewajiban bagi perusahaan publik untuk diterbitkan adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, leverage, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan risiko di antara 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2016. Analisis konten digunakan untuk menghitung Skor Pengungkapan Risiko yang menunjukkan tingkat pengungkapan risiko praktek di antara perusahaan sampel. Perhitungan dilakukan berdasarkan 41 item pengungkapan yang diajukan oleh Zhang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keenam variabel yang diusulkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai rata-rata Skor Keterbukaan Risiko di antara perusahaan sampel adalah 80,46% di mana pengungkapan risiko keuangan adalah kategori yang paling umum diungkapkan oleh perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan risiko, ukuran perusahaan, tipe industri, leverage, profitabilitas, jumlah kepemilikan saham publik

PENDAHULUAN

Laporan tahunan (*annual report*) adalah sebuah laporan yang harus dibuat tiap tahun oleh perusahaan, yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Laporan tahunan juga merupakan sarana yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendistribusikan informasi kepada stakeholder, antara lain pemegang saham, pemberi

pinjaman, masyarakat luas dan regulator. Kualitas dari pengungkapan risiko yang tersaji dalam laporan tahunan sangat mempengaruhi keputusan dalam penanaman modal. (Cole & Jone, 2005). Investor memiliki permintaan yang kuat agar perusahaan memperluas pengungkapan risiko perusahaan agar mereka dapat memperbaiki keputusan investasi portofolio (Solomon, Solomon, Norton, & Josep, 2000). Oleh karena itu, manajer harus berada dalam posisi untuk meyakinkan investor bahwa risiko dan ketidakpastian dikelola dengan baik (Zéghal & Meriem, 2016).

Penelitian tentang pengungkapan risiko telah mendokumentasikan manfaat yang didapatkan karena mengungkapkan informasi tentang risiko. Menurut (Abraham & Cox, 2007; Beretta & Bozzolan, 2004), pengungkapan informasi risiko melayani kebutuhan investor secara masif yaitu menentukan risiko profil perusahaan, estimasi nilai pasar dan peramalan perusahaan secara teliti harga keamanan. Pengungkapan resiko juga membantu mengurangi biaya modal (Linsley & Shrivess, 2006) dan dapat dimanfaatkan untuk menghadapi dan mengelola perubahan (Abraham & Cox, 2007).

Penelitian tentang pengungkapan risiko dipicu oleh permintaan dari investor dan pemegang saham untuk mendapatkan akses ke informasi yang berisi pengungkapan risiko suatu perusahaan. Variabel yang relatif banyak dikaitkan dengan pengungkapan risiko yaitu ukuran perusahaan. Hal ini seperti yang dilakukan antara lain oleh (Raffournier, 1995), (Marzouk, 2016), (Konishi & Ali, 2007). Profitabilitas oleh beberapa peneliti juga dianggap sebagai karakteristik yang bisa memberikan pengaruh pada pengungkapan risiko. (Aljifri & Hussainey, 2007). Karakteristik lain yang dapat melengkapi penelitian ini adalah tingkat likuiditas. Hal tersebut dilandasi oleh penelitian dari (Almilia & Retrinasari, 2007; Alsaeed, 2006; Wallace, Nasser, & Mora, 1994).

Variabel lain yang akan dihubungkan dengan pengungkapan risiko adalah jumlah kepemilikan saham publik. Beberapa penelitian yang menemukan bahwa variabel jumlah kepemilikan saham publik merupakan parameter yang sangat berpengaruh terhadap pengungkapan risiko ditemukan pada penelitian yang oleh (Konishi & Ali, 2007), (Amran et al., 2008), (Collins & Dennis, 2013). Beberapa temuan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengungkapan dan tipe industri seperti penelitian yang dilakukan oleh (Raffournier, 1995) di Swiss, (Beretta & Bozzolan, 2004) di Itali dan (Atanasovski, Serafimoska, Jovanovski, & Jovevski, 2015) di Macedonia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage*, tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas serta jumlah kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi pengungkapan risiko.

KAJIAN TEORI

Kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak dapat dilepaskan dari risiko. Pengetahuan akan risiko ini sangat penting bagi perusahaan untuk menyelesaikan risiko yang timbul, agar pencapaian tujuan perusahaan tidak terganggu. Pemahaman akan risiko juga mempermudah perusahaan dalam memprediksi kemungkinan yang dihadapi di masa depan dan mempersiapkan strategi yang sesuai. (Amran et al., 2008) menyatakan bahwa risiko adalah faktor yang tidak dapat dielakkan dari dunia bisnis. Perusahaan akan rentan terhadap risiko finansial maupun risiko lainnya seperti risiko bisnis maupun fluktuasi iklim ekonomi yang mempengaruhi harga sekuritas.

Jenis manajemen risiko yang diambil oleh setiap perusahaan bisa sangat berbeda antar perusahaan, dan dalam perusahaan dengan tipe industri yang sama, risiko yang dihadapi akan cenderung sejenis. Sebab, perbedaan manajemen akan menjalankan strategi manajemen, tujuan maupun toleransi terhadap risiko yang berlainan pula.

Untuk membina hubungan baik dengan para *stakeholder*, perusahaan dapat menempuh beberapa langkah, salah satunya adalah mengungkapkan risiko yang berpotensi dihadapi oleh perusahaan dimasa depan. Langkah pengungkapan risiko ini sangat esensial bagi dasar penentuan keputusan oleh para pemegang saham. Komunikasi dengan para *stakeholder* juga dapat dilakukan melalui pengungkapan risiko.

Cara perusahaan dalam memberikan informasi tentang risiko memiliki perbedaan tergantung pada ciri dan karakter dari perusahaan. Tantangan yang muncul bagi manajemen perusahaan adalah mampu menyampaikan informasi yang masuk sehingga akan memberi dampak positif bagi tercapainya tujuan dari sebuah perusahaan, karena saat ini format laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan merupakan format yang relatif sulit dimengerti oleh para *stakeholder* (Linsley & Shrides, 2006).

Jika manajemen mengungkapkan gambaran lengkap tentang risiko, bersama dengan pengungkapan keuangan lainnya, pemegang saham akan lebih memahami

kejadian yang melibatkan perusahaan. Namun, lebih sering laporan tahunan perusahaan tidak dapat memuaskan keinginan investor, terutama mengenai informasi risiko yang dikandungnya. Mungkin manajemen tidak melakukan tanggung jawab ini dengan penuh integritas dan niat baik, atau karena sensitivitas dari informasi risiko yang diungkapkan atau karena mereka ingin menghindari pertanyaan yang mungkin ada tentang efisiensi dan komplikasi hukum di masa depan (Konishi & Ali, 2007)

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Jumlah sampel yang diambil adalah 150 perusahaan. Metode penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk analisis dokumen dengan memungkinkan transformasi dari text (kata, kalimat, frase, halaman, tabel dll) kedalam nilai yang diukur atau diindex dengan coding atau kategorisasi teks ke dalam indikator kuantitas yang telah ditentukan ke dalam cara yang sistematis (Savvides & Savvidou, 2012).

Daftar pengungkapan risiko pada penelitian ini menggunakan acuan pengungkapan risiko yang dilakukan (Zhang, 2009).

Nilai skala (skor terstandarisasi) pengungkapan risiko untuk setiap perusahaan diukur dengan :
$$\frac{\text{jumlah item yang diungkap}}{\text{jumlah maksimum item yang diungkap (=41)}}$$

Definisi operasional

- a. Ukuran perusahaan : $\ln(\text{Total Aset})$
- b. Tipe industri : perusahaan keuangan (skor 1, perusahaan non keuangan (skor 0))
- c. Leverage : $DER = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (Equitas)}}$
- d. Profitabilitas : $ROE = \frac{\text{Pendapatan bersih setelah pajak}}{\text{equitas}}$
- e. Likuiditas : $CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$
- f. Jumlah Kepemilikan Saham Publik : $\frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham}} \times 100 \%$

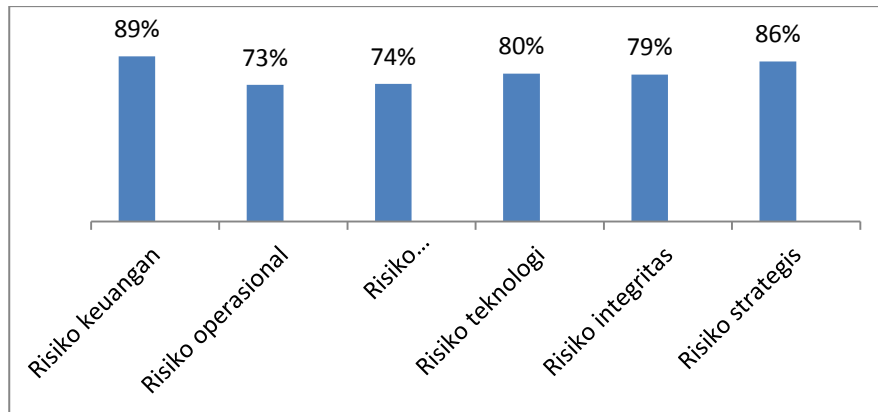
Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan :

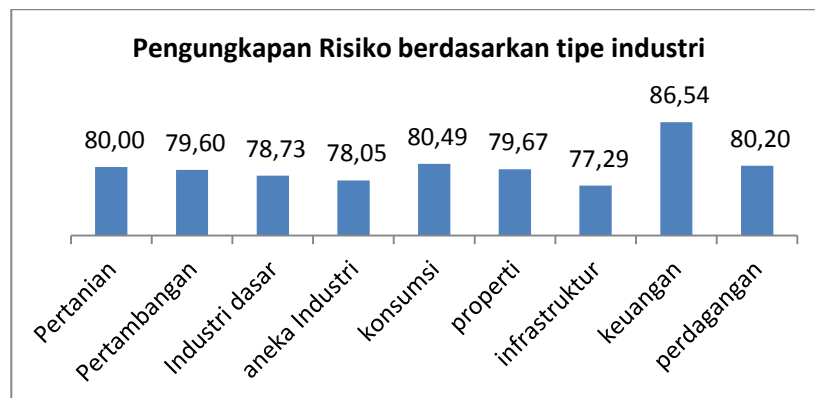
1. Uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas)
2. Uji regresi berganda
3. Uji hipotesis (Uji T, F, R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko yang paling banyak diungkapkan perusahaan adalah risiko keuangan yaitu sebesar 89 %, seperti ditampilkan pada gambar dibawah ini :



Pengungkapan risiko berdasarkan tipe industri ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar diatas menunjukkan bahwa sektor keuangan memiliki jumlah pengungkapan risiko yang paling banyak diantara sektor lain yaitu sebesar 86,54 %, sedangkan infrastruktur merupakan sektor yang memiliki jumlah pengungkapan risiko yang paling sedikit yaitu sebesar 77,29 %.

Sebagai industri yang berbeda, perusahaan akan menghadapi berbagai jenis risiko, peraturan yang diterbitkan dan kerangka kerja yang tidak sama yang memainkan

peran penting dalam meningkatkan proses komunikasi antara pemegang saham dan orang luar secara efektif.

Jenis Risiko yang diungkapkan perusahaan

No	Sektor	Risiko keuangan	Risiko Operasional	Risiko Pemberdayaan	Risiko Teknologi	Risiko Integritas	Risiko Strategik
1	Pertanian	80.00	73.33	80.00	80.00	75.00	86.15
2	Pertambangan	100.00	71.72	69.70	65.91	77.27	86.71
3	Industri Dasar	86.67	78.40	73.15	68.06	83.33	80.34
4	Aneka industri	87.27	73.74	72.73	81.82	61.36	83.92
5	Barang konsumsi	85.00	77.78	76.39	81.25	75.00	83.97
6	Properti	88.89	68.52	73.15	66.67	81.94	90.17
7	Infrastruktur utilitas dan transportasi	86.25	73.61	69.79	78.13	81.25	78.37
8	Keuangan	94.40	76.00	80.67	99.00	81.00	91.38
9	Perdagangan dan jasa	86.47	70.26	72.06	81.62	80.88	87.78

Perusahaan dalam industri yang berbeda cenderung memiliki penekanan yang berbeda pada jenis risiko. Misalnya, industri dasar memiliki karakteristik operasional yang lebih tinggi dari jenis industri lainnya. Perusahaan yang bergerak dibidang pertanian kurang mengungkapkan risiko operasional tetapi tetapi lebih menekankan pada masalah risiko strategis, yang mencakup risiko seperti portofolio bisnis, pemindaian lingkungan dan seterusnya. Selain itu, keputusan pengungkapan informasi risiko juga tergantung pada ruang lingkup dan skala operasi dalam suatu perusahaan. Hasil pengambilan keputusan tentang pengungkapan informasi risiko akan mempengaruhi perbedaan pada penekanan isu-isu seperti kepuasan pelanggan.

Perusahaan keuangan lebih banyak mengungkap risiko teknologi (lebih tinggi daripada risiko keuangan), hal ini mungkin karena sebagian besar perusahaan keuangan menggambarkan pasar menjadi sangat kompetitif karena perubahan teknologi yang cepat dan produk baru, karena itu mereka sangat memperhatikan risiko teknologi disamping risiko keuangan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04199311
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.032
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

sumber: Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Nilai probabilitas sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal dimana tidak ada perbedaan frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi harapan. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Semua variabel memiliki nilai tolerance dibawah 1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga pada penelitian ini data tidak ada multikolinearitas. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini :

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FIRM	.842	1.188
TIPE	.840	1.190
DER	.805	1.242
ROE	.980	1.020
CR	.963	1.039

a. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.009		3.904	.000
	FIRM	.000	.003	.007	.086	.931
	TIPE	-.002	.008	-.017	-.193	.847
	DER	.000	.001	-.019	-.209	.835
	ROE	.000	.003	-.004	-.049	.961
	CR	-7.761E-5	.001	-.009	-.103	.918
	SAHAM	-.005	.003	-.145	-1.739	.084

a. Dependent Variable: RES2

Tabel menunjukkan hasil deteksi ada tidaknya heterokedastisitas melalui uji glejser, terbukti bahwa semua variabel memiliki nilai $p > 0,05$, yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.533	.024		21.844	.000
	FIRM	.015	.002	.564	9.502	.000
	TIPE	.045	.010	.264	4.439	.000
	DER	.003	.001	.116	1.912	.058
	ROE	.012	.004	.156	2.832	.005
	CR	.002	.001	.110	1.989	.049
	SAHAM	.067	.019	.196	3.518	.001

a. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Hasil diatas menunjukkan enam variabel penelitian yang diajukan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016

3. Pengujian Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.357	6	.060	32.398	.000 ^b
	Residual	.263	143	.002		
	Total	.620	149			

a. Dependent Variable: PR

b. Predictors: (Constant), SAHAM, TIPE, CR, ROE, FIRM, DER

Sumber: Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Hasil uji F memperlihatkan tingkat signifikansi <005, maka kesimpulannya adalah bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.558	.04287

a. Predictors: (Constant), SAHAM, TIPE, CR, ROE, FIRM, DER

b. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,759, angka tersebut berarti seluruh variabel bebas memberikan kontribusi terhadap secara simultan terhadap pengungkapan risiko sebesar 75,9% secara statistik. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan sebesar 55,8%. Ini berarti kontribusi variabel bebas terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 45,2% merupakan kontribusi variabel lain.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, enam variabel penelitian yang diajukan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016.

SARAN

Penelitian selanjutnya, variabel-variabel lain perlu ditambahkan sebagai faktor yang kemungkinan akan mempengaruhi pengungkapan risiko, misalnya jenis auditor perusahaan, jumlah kepemilikan saham pemerintah, jumlah kepemilikan saham direksi atau kualitas pengungkapan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, S., & Cox, P. (2007). Analysing the Determinants of Narrative Risk Information in UK FTSE 100 Annual Reports. *The British Accounting Review*, 39.
- Aljifri, K., & Hussainey, K. (2007). The determinants of forward looking information in annual reports of UAE companies. *Managerial Auditing Journal*, 22(9), 881–894. <https://doi.org/10.1108/02686900710829390>
- Almilia, L. S., & Retrinasari, I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Proceeding Seminar Nasional: Inovasi Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, 1–16. Retrieved from <http://www.almilia.com/wp-content/uploads/2008/08/penelitian-faktor-kelengkapan-pengungkapan.pdf>
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496. <https://doi.org/10.1108/02686900610667256>
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2008). Risk reporting. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>
- Atanasovski, A., Serafimoska, M., Jovanovski, K., & Jovevski, D. (2015). Risk Disclosure Practices in Annual Reports of Listed Companies : Evidence from a Developing Country. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(1), 184–193.
- Beretta, S., & Bozzolan, S. (2004). A framework for the analysis of firm risk communication. *International Journal of Accounting*, 39(3), 265–288. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2004.06.006>
- Cole, C. J., & Jone, C. L. (2005). Management discussion and analysis: a review and implications for future research. *Journal of Accounting Literature*, 24, 135–174.
- Collins, G., & Dennis, A. (2013). Corporate Governance and Risk Reporting in South Africa: A Study of Corporate Risk Disclosures in the Pre- and Post-2007/2008 Global Financial Crisis Period. *International Review of Financial Analysis*, 30(1057–5219), 363–383.
- Konishi, N., & Ali, M. M. (2007). Risk reporting of Japanese companies and its association with corporate characteristics. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 4(3), 263–285. <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2007.016281>
- Marzouk, M. (2016). Risk Reporting During a Crisis: Evidence from the Egyptian Capital Market. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(4). <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2016-0047>
- Raffournier, B. (1995). The determinants of voluntary financial disclosure by Swiss listed companies. *European Accounting Review*, 4(2), 261–280.
- Savvides, S. C., & Savvidou, N. (2012). Market risk disclosures of banks: a cross-country study. *International Journal of Organizational Analysis*, 20(4), 379–405. <https://doi.org/10.1108/19348831211268599>
- Solomon, J. F., Solomon, A., Norton, Si. D., & Josep, N. L. (2000). a Conceptual Framework for Corporate Risk Disclosure Emerging From the Agenda for Corporate Governance Reform. *The British Accounting Review*, 32(4), 447–478. <https://doi.org/10.1006/bare.2000.0145>
- Wallace, O., Nasser, K., & Mora, A. (1994). The relationship between the comprehensive of corporate annual reports and firm characteristics in Spain. *Accounting & Business Research*, 25(No.97), 41–53.
- Zéghal, D., & Meriem, E. A. (2016). Enterprise Risk Management in the US Banking Sector Following the Financial Crisis. *Modern Economy*, (April), 494–513. <https://doi.org/10.4236/me.2016.74055>
- Zhang, J. (2009). Risk disclosures in U.S. non-financial companies' annual reports: Comparisons among three different industries. *University of Nottingham*. <https://doi.org/10.1038/1721129d0>